

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan kegiatan yang bersifat universal dan multidimensional. Belajar merupakan respon atas segala stimulus yang diterima oleh peserta didik. Semakin banyak stimulus yang masuk, maka banyak peluang belajar terjadi pada diri siswa, demikian pula sebaliknya.<sup>1</sup> Peran guru sebagai ujung tombak proses belajar mengajar di kelas bukan sekedar bagaimana guru tersebut menyampaikan materi yang telah dirancang. Kegagalan pada sebagian besar proses belajar mengajar di kelas ditengarai karena ketidakmampuan guru dalam mengelola interaksi di kelas.

Kelas merupakan wahana paling dominan bagi terselenggaranya proses pembelajaran bagi anak-anak sekolah. Kedudukan kelas yang begitu penting mengisyaratkan bahwa tenaga kependidikan yang profesional yang dikehendaki, terutama guru harus profesional dalam mengelola kelas bagi terselenggaranya proses pendidikan dan pembelajaran yang efektif dan efisien<sup>2</sup>. Hal ini mengisyaratkan bahwa manajemen kelas merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh setiap guru dalam rangka menciptakan suasana yang kondusif, agar proses belajar mengajar dapat berjalan efektif.

Kegiatan manajemen kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar.

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam

---

<sup>1</sup>PupuhFathurrohman, SobrySutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Islami*, Refika Aditama, Bandung, 2007, Hlm. 108

<sup>2</sup>Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Uaya Peningkatan Proefsionalisme Tenaga Kependidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2002, hlm. 161.

suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan pesertadidik, dan peserta didik dengan peserta didik merupakan syarat keberhasilan manajemen kelas.<sup>3</sup>

Kegiatan manajemen kelas dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu pertama, yang memfokuskan pada hal-hal yang sifatnya fisik dan kedua, yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat non fisik. Kedua hal tersebut perlu dikelola secara baik dalam rangka menghasilkan suasana yang kondusif bagi terciptanya pembelajaran yang baik pula.

Hal-hal fisik yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas mencakup pengaturan ruang belajar dan perabot kelas, serta pengaturan peserta didik dalam belajar. Sedangkan hal-hal yang bersifat non-fisik lebih memfokuskan pada aspek interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya, peserta didik dengan guru dan lingkungan kelas maupun kondisi kelas menjelang, selama, dan akhir pembelajaran<sup>4</sup>. Atas dasar inilah, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas adalah tingkah laku siswa (aspek psikologis), suasana belajar di kelas yang menyenangkan (sosial) dan hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa, dan siswa dengan siswa. Hal ini merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.

Proses pembelajaran tidak serta merta harus terjadi dalam sebuah urutan logis, dalam langkah yang datar, atau dalam sebuah rangkaian tunggal. Sebaliknya, proses-proses tersebut menghadirkan sebuah kaleidoskop interaksi dan juga gangguan. Khusus untuk gangguan, mereka bisa muncul dalam sifat datar sosial (kenakalan) atau terkait dengan pendidikan (kebingungan atau keputus-asaan). Tentunya sebuah gangguan sangat mungkin akan menyebabkan timbulnya gangguan-gangguan lain.

Apapun yang terjadi pada masa dilaksanakan pembelajaran, para guru harus tetap mempertahankan gambaran kompleks yang dihadirkan oleh pembelajaran tersebut. Para guru harus selalu mencoba mencegah timbulnya

---

<sup>3</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, hlm. 97.

<sup>4</sup>*Ibid*, Hlm. 97

masalah dalam pembelajaran tersebut, dan mereka harus selalu mampu menyelesaikan masalah jika memang ada masalah yang muncul<sup>5</sup>. Kegagalan mengelola kelas berarti kegagalan guru dalam mengajar, sebaliknya keberhasilan mengelola kelas merupakan kesuksesan guru dalam mengajar. Keberhasilan guru menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas merupakan kunci dalam mencapai tujuan.

Permasalahan yang dihadapi oleh setiap anak didik biasanya bervariasi, idealnya belajar memerlukan motivasi sebagai pendorong bagi anak didik berupa motivasi intrinsik yang lahir dari kesadaran akan pentingnya ilmu pengetahuan. Namun sayangnya jarang ditemukan bahwa semua anak didik mempunyai motivasi intrinsik yang sama, artinya setiap anak yang hadir di dalam kelas selalu terlihat dari sikap dan perbuatan mereka ketika menerima pelajaran dari guru. Pada satu sisi ada anak yang senang menerima materi pelajaran tertentu, di lain pihak ada juga anak didik yang kurang senang menerima materi pelajaran tertentu<sup>6</sup>. Berbagai permasalahan tersebut bisa diatasi salah satunya yaitu dengan manajemen kelas yang baik salah satu caranya yaitu dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, sehingga membuat siswa semangat dalam menerima pelajaran didalam kelas.

Gejala adanya anak didik yang kurang senang menerima pelajaran dari guru tidak harus terjadi, karena hal itu akan menghambat proses belajar mengajar<sup>7</sup>. Di sinilah diperlukan peranan guru, bagaimana upaya menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendorong anak didik untuk senang dan bergairah belajar. Oleh karena itu cara yang akurat mesti (urgensi) guru lakukan adalah bagaimana seorang guru mampu mengelola kelas, dalam hal ini adalah guru mampu menggunakan manajemen pembelajaran dengan baik dalam mencegah dan mengatasi gangguan yang muncul terutama pada saat pembelajaran di kelas.

---

<sup>5</sup>Kelvin Seifert, *Manajemen Pembelajaran & Pembelajaran Pendidikan, Manajemen Mutu Psikologi Pendidikan Para Pendidik*, IRCiSoD, Jogjakarta, 2007, hlm 223.

<sup>6</sup>Syaiful Bahri Djamaroh, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 186.

<sup>7</sup>*Ibid.*

Berdasarkan pada uraian diatas, maka hal ini mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul: “Penerapan Manajemen Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist kelas VII di MTs Islamiyah Gedongsari Tahun Pelajaran 2015/2016 ”.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini lebih memfokuskan pada upaya seorang guru dalam mencegah dan mengatasi gangguan pembelajaran di kelas dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadist dan kajian ini hanya terbatas pada objek penelitian di MTs Islamiyah Gedongsari Blora. Penelitian ini dispesifikasikan pada gangguan pembelajaran terutama yang terjadi di kelas Tujuh, melihat dari kondisi fisik dan psikis siswa.

Penelitian ini akan membahas lebih mendalam mengenai berbagai unsur yang terkait dalam mencegah dan mengatasi gangguan pembelajaran di kelas, yaitu dilihat dari aspek guru dan peserta didik. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mencegah dan mengatasi gangguan dan bagaimana respon siswa terhadap apa yang dilakukan oleh guru tersebut.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasar pada latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk gangguan yang terjadi dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadist kelas VII di MTs Islamiyah Gedongsari Blora Tahun pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana penerapan manajemen pembelajaran Pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist kelas VII di MTs Islamiyah Gedongsari Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Apa saja faktor pendorong dan penghambat penerapan manajemen pembelajaran Pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist kelas VII di MTs Islamiyah Gedongsari Tahun Pelajaran 2016/2017?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk gangguan yang terjadi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VII di MTs Islamiyah Gedongsari Blora Tahun pelajaran 2016/2017?
2. Untuk mengetahui penerapan manajemen pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VII di MTs Islamiyah Gedongsari Blora Tahun pelajaran 2016/2017?
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan manajemen pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VII di MTs Islamiyah Gedongsari Blora Tahun pelajaran 2016/2017?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Manfaat Teoritis dan manfaat praktis.

##### **a. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

##### **b. Manfaat Praktis**

1. Menambah wawasan bagi para guru-guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam di MTs Islamiyah Gedongsari Blora dalam melaksanakan manajemen pembelajaran yang baik dalam pembelajaran
2. Memberi gambaran tentang pembelajaran yang baik sehingga dapat dijadikan acuan para penyelenggara dan pengelola pembelajaran terutama oleh penyelenggara pembelajaran di MTs Islamiyah Islamiyah Gedongsari Blora.